

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AHLAKUK
KARIMAH PADA SISWA SISWI DI SMP NEGERI 1 BELO**

Meriana Apriani¹, Ilham², Kaharuddin³

merianaapriani53@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMP Negeri 1 Belo in strengthening students' noble character (akhlakul karimah). Noble character plays a vital role in shaping students' personalities, not only to create academically intelligent individuals but also those who behave with virtue. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that PAI teachers at SMP Negeri 1 Belo implement various strategies, including exemplary modeling, integrating akhlakul karimah values into learning materials, utilizing interactive learning media, and applying active learning methods through discussions and projects. In addition, rewards and positive feedback are also part of the strategies used to build students' character. The collaborative role between schools, families, and communities greatly supports the success of this implementation. Despite facing challenges such as the influence of technology and local culture, these strategies have proven effective in fostering better student character. This research is expected to provide insights and contributions to the development of more optimal PAI learning methods in enhancing akhlakul karimah in other schools.

Keywords: *Islamic Religious Education (PAI), Morals, Strategy, Character.*

A. PENDAHULUAN

Akhlakul karimah, yang mencakup nilai-nilai moral yang, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu, khususnya di kalangan pelajar. Nilai-nilai ini tidak hanya berhubungan dengan aspek perilaku sosial, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengajarkan prinsip-prinsip seperti rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab, baik terhadap sesama, lingkungan, maupun Tuhan. Dalam konteks pendidikan, akhlakul karimah seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tujuan pendidikan itu

sendiri, bukan sekadar elemen yang terpisah.¹ Pembentukan karakter yang baik melalui akhlakul karimah menjadi semakin relevan, mengingat bahwa kualitas akhlak generasi muda sangat menentukan masa depan mereka sebagai penerus bangsa.

Pendidikan akhlak, sebagai pilar dalam membentuk individu cerdas dan bermoral tinggi, akan menghasilkan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Integrasi akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan akan mempengaruhi kemajuan individu dan bangsa. Pengajaran akhlak sejak dini akan membentuk generasi unggul tidak hanya dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam integritas dan tanggung jawab social². Di sekolah, akhlakul karimah menjadi fondasi perilaku positif yang membimbing siswa menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai akhlak penting untuk perkembangan emosional dan spiritual siswa.³ Pembentukan akhlakul karimah di kalangan siswa perlu perhatian serius dari keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan, dengan peran sekolah, khususnya pendidikan agama, sangat krusial.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi tidak hanya mengajarkan hukum agama, tetapi juga menginternalisasi ajaran moral agama untuk membentuk karakter mulia siswa.⁴ Guru PAI memiliki peran penting dalam proses ini, tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa.⁵ Pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terletak pada materi, tetapi juga pada

¹ Noor Amirudin, "Literasi Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Milenial (Studi Tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik)," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 87–99, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.132>.

² N A Oktafiah, "Komunikasi Persuasif Guru Dan Murid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah" 2, no. 1 (2022): 23–41, <https://core.ac.uk/download/pdf/198223560.pdf>.

³ Miftachul Huda, "STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2021): 1–14, http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁴ Nenty Mariani, "Upaya Meningkatkan Nilai Estetika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...* 1 (2021): 23–32, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/14%0Ahttp://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/download/14/14>.

⁵ Syaifuddin Sabda, Ridhahani Fidzi, and Husnul Yaqin, "Memahami Tujuan Pendidikan Islam , Multi , Inter Dan Transdisipliner" 5, no. 10 (2024): 4094–4106.

contoh nilai moral yang hidup dalam perilaku sehari-hari guru. Guru yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pengajaran dan interaksi akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Namun, penerapan pembelajaran akhlakul karimah tidaklah mudah. SMP Negeri 1 Belo, sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, menghadapi tantangan internal dan eksternal dalam mengembangkan akhlakul karimah.⁶ Faktor sosial, budaya lokal, dan perkembangan teknologi mempengaruhi perilaku siswa, sementara pengaruh keluarga turut memainkan peran besar dalam pembentukan karakter.⁷ Dalam konteks ini, guru PAI harus kreatif dalam menyampaikan materi yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran agama. Pentingnya kerja sama antara guru, siswa, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlakul karimah diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas akademik dan berbudi pekerti luhur.

Penelitian ini fokus pada strategi guru PAI di SMP Negeri 1 Belo dalam meningkatkan akhlakul karimah, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan rekomendasi tentang langkah-langkah efektif dalam mengatasi tantangan pengajaran PAI, yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain. Pembentukan akhlakul karimah memerlukan konsistensi dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penelitian ini juga menjadi kontribusi penting untuk membangun generasi masa depan yang memiliki dasar moral kuat, siap menghadapi tantangan zaman, dan berintegritas tinggi. Dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sejak dini, diharapkan para siswa dapat menjadi pribadi yang menghargai sesama, menjaga lingkungan, serta bertanggung jawab terhadap masa depan mereka dan bangsa.

⁶ Mainuddin Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–90, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.

⁷ (Rangga, 2023)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Belo dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi terkait pembelajaran PAI.⁸ Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam penerapan nilai-nilai moral dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang praktik pembelajaran akhlakul karimah dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pendidikan akhlak yang lebih efektif, baik di SMP Negeri 1 Belo maupun di sekolah lain. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menciptakan generasi yang cerdas akademik dan bermoral tinggi.

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (figure caption) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini. Pada Metode Penelitian, Alat-alat kecil dan bukan utama (sudah umum berada di lab, seperti: gunting, gelas ukur, pensil) tidak perlu dituliskan, tetapi cukup tuliskan rangkaian peralatan utama saja, atau alat-alat utama yang digunakan untuk analisis dan/atau karakterisasi, bahkan perlu sampai ke tipe dan akurasi; Tuliskan secara lengkap lokasi penelitian, jumlah responden, cara mengolah hasil pengamatan atau wawancara atau kuesioner, cara mengukur tolok ukur kinerja; metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara detail, tetapi cukup merujuk ke buku acuan. Prosedur percobaan harus dituliskan dalam bentuk kalimat berita, bukan kalimat perintah.⁹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

⁸ S E Nartin et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

⁹ Sapto Hayoko, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*, 2020.

Guru PAI di SMP Negeri 1 Belo menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah keteladanan, di mana guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai contoh hidup yang mencerminkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam, seperti kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab. Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur otoritatif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain pendekatan keteladanan, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam materi-materi yang bersifat teoritis. Dengan cara ini, nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan dalam konteks teori agama, tetapi juga diterapkan secara langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan berdampak langsung terhadap pembentukan karakter siswa.¹⁰ Dalam pelajaran mengenai sejarah Islam, fiqh, atau akidah, nilai-nilai moral seperti adab dalam berinteraksi, berbicara, dan bertindak selalu menjadi bagian dari substansi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran akhlak tidak terbatas pada satu topik atau waktu tertentu, melainkan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari seluruh proses pendidikan di kelas.

Tabel 1. strategi guru PAI di SMP Negeri 1 Belo dalam pembentukan akhlakul karimah siswa:

Strategi Pembelajaran	Deskripsi	Implementasi	Dampak Terhadap Siswa
Keteladanan	Guru bertindak sebagai contoh hidup yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam ajaran agama Islam.	Guru menunjukkan sikap kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab dalam kehidupan	Siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru sebagai figur otoritatif, sehingga nilai-nilai moral lebih mudah

¹⁰ Ficki Padli Pardede, "Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 353–64, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>.

		sehari-hari.	diterima dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
Integrasi Nilai-Nilai Akhlakul Karima dalam Pembelajaran	Menyisipkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap materi pembelajaran, baik yang teoritis maupun praktis.	Dalam pelajaran sejarah Islam, fiqh, dan akidah, guru mengajarkan adab dalam berinteraksi, berbicara, dan bertindak.	Pembelajaran menjadi lebih relevan karena nilai moral tidak hanya diajarkan dalam teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini membantu pembentukan karakter siswa.
Penerapan Akhlak dalam Semua Mata Pelajaran	Nilai-nilai akhlakul karimah diajarkan secara konsisten dalam semua topik pelajaran agama Islam.	Dalam setiap topik, seperti sejarah Islam, fiqh, atau akidah, nilai moral selalu menjadi bagian dari substansi pembelajaran.	Membentuk sikap positif dan karakter siswa yang lebih baik karena pembelajaran akhlak tidak terbatas pada waktu atau topik tertentu, tetapi diterapkan sepanjang proses pendidikan.

Implementasi strategi-strategi tersebut dalam proses pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Belo, implementasi strategi-strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang sangat ditekankan adalah keteladanan dari guru. Selain memberikan materi pelajaran, para guru berusaha menunjukkan sikap yang mencerminkan akhlakul karimah, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, sehingga mereka menjadi contoh langsung bagi siswa. Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur otoritatif. Ini menunjukkan bahwa peran

guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, dalam setiap materi pelajaran PAI, guru tidak hanya mengajarkan teori-teori agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan akhlak Islam yang sangat relevan dengan kehidupan siswa. Nilai-nilai akhlakul karimah bukan hanya dipelajari secara abstrak, melainkan menjadi bagian yang sangat integral dari setiap topik pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk mengaitkan ajaran Islam dengan tindakan sehari-hari mereka, baik dalam interaksi sosial maupun dalam menjalani kehidupan mereka. Implementasi ini membantu memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh di kalangan siswa.

¹¹ Untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran, guru juga memanfaatkan teknologi dan media interaktif, seperti video dan aplikasi pendidikan berbasis digital. Penggunaan media ini membantu siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan akhlakul karimah dalam konteks zaman yang berkembang. Selain itu, pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis nilai akhlak juga diterapkan. Siswa diajak untuk berdiskusi mengenai topik-topik moral atau melakukan kegiatan sosial yang mencerminkan akhlakul karimah, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Akhlakul Karimah

Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Belo menghadapi sejumlah tantangan signifikan dalam upaya menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh pesatnya perkembangan teknologi dan akses informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral yang ingin diajarkan. Siswa, yang kini semakin akrab dengan internet, media sosial, dan berbagai platform digital, sering kali terpapar pada informasi yang mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah. Pesan-pesan yang diterima siswa dari dunia digital tidak selalu mengandung nilai-nilai positif atau sesuai dengan ajaran Islam. Ini menciptakan

¹¹ Pardede.

kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diterima siswa di luar sekolah.

Sebagai contoh, sikap atau perilaku yang mungkin dianggap tidak sesuai dengan akhlak yang baik, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang lain, bisa saja lebih sering terlihat atau bahkan diterima di dunia maya. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru PAI untuk tetap menjaga konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama, mengingat pengaruh besar yang dimiliki oleh teknologi terhadap pola pikir dan perilaku siswa.

Guru PAI di SMP Negeri 1 Belo, dalam menghadapi tantangan ini, perlu berupaya lebih keras untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana siswa dapat menyaring informasi yang mereka terima. Selain itu, penting untuk mengajarkan kepada siswa tentang adab dan etika dalam menggunakan teknologi, agar mereka bisa memanfaatkan kemajuan digital secara bijak tanpa mengabaikan nilai-nilai akhlakul karimah.¹² Guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi ajaran agama yang relevan dengan konteks zaman tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai agama itu sendiri. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung dan sumber daya di sekolah juga menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun guru PAI berusaha keras untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif, keterbatasan alat dan media pembelajaran terkadang menghambat efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada serta pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Menurut guru PAI di SMP Negeri 1 Belo, strategi utama yang digunakan untuk menghadapi tantangan pengaruh teknologi dan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah adalah dengan mengedepankan pendidikan literasi digital yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Guru menegaskan pentingnya mengajarkan siswa untuk menyaring informasi yang mereka terima, baik melalui internet maupun media sosial, agar tidak terpengaruh oleh pesan yang

¹² (Salim, 2024)

bertentangan dengan prinsip moral yang diajarkan di sekolah. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran, di mana siswa diajak untuk berdiskusi dan merenungkan bagaimana mereka dapat menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan digital mereka sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran PAI, guru menekankan pentingnya akhlak dalam berinteraksi di dunia maya, seperti menjaga kesopanan, menghormati orang lain, dan tidak mudah terprovokasi oleh informasi yang tidak benar.¹³ Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi ajaran agama secara tradisional, tetapi juga berupaya membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan dunia digital, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai akhlakul karimah. Guru PAI menegaskan bahwa untuk membentuk karakter siswa yang baik, dibutuhkan pendekatan yang relevan dengan kondisi zaman, yakni dengan memanfaatkan teknologi secara positif dan bijak.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Belo telah menerapkan berbagai strategi efektif dalam memperkuat akhlakul karimah siswa. Pendekatan utama yang digunakan meliputi keteladanan, di mana guru menjadi contoh langsung bagi siswa dalam berperilaku mulia. Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam materi pembelajaran, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari setiap topik yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis nilai moral, juga menjadi strategi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi akhlakul karimah di kalangan siswa. Di samping itu, pemberian penghargaan dan umpan balik positif turut memperkuat motivasi siswa dalam membangun karakter yang baik. Kolaborasi yang erat antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses

¹³ Afrida Jayanti Sipahutar and Enny Nazrah Pulungan, "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2024): 168–84, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.230>.

pembentukan karakter siswa. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti pengaruh perkembangan teknologi dan budaya lokal yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai moral, penerapan strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dan berakhlak mulia. Dengan temuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah, tidak hanya di SMP Negeri 1 Belo, tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatun Hindun Ulfah, Ofi, Layla Mardiyah, And Iis Sugiarti. "Strategi Menanamkan Pendidikan Akhlak Di Era Disrupsi." *Jurnal Kependidikan* 10, No. 1 (2022): 99–110. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6864>.
- Hayoko, Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Huda, Miftachul. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di Sma Islam." *Sustainability (Switzerland)* 11, No. 1 (2021): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari.
- Mainuddin, Mainuddin, Tobroni Tobroni, And Moh. Nurhakim. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 2 (2023): 283–90. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.
- Mariani, Nenty. "Upaya Meningkatkan Nilai Estetika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* ... 1 (2021): 23–32. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/14%0ahttp://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/download>

load/14/14.

- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M Mm, Yuniawan Heru Santoso, S Se, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, And Etin Indrayani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Noor Amirudin. “Literasi Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Milenial (Studi Tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa Pai Universitas Muhammadiyah Gresik.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2022): 87–99. <https://doi.org/10.37286/Ojs.V8i1.132>.
- Oktafiah, N A. “Komunikasi Persuasif Guru Dan Murid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah” 2, No. 1 (2022): 23–41. <https://core.ac.uk/download/pdf/198223560.pdf>.
- Pardede, Ficki Padli. “Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 01 (2022): 353–64. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2127>.
- Rangga Asrina Wahyu Putra, And Al Ikhlas. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Pesantren Thawalib Kota Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023): 15477–85.
- Sabda, Syaifuddin, Ridhahani Fidzi, And Husnul Yaqin. “Memahami Tujuan Pendidikan Islam , Multi , Inter Dan Transdisipliner” 5, No. 10 (2024): 4094–4106.
- Salim, Muhamad Agus. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik: Studi Di Smp Al- Kamal Jakarta” 4, No. 3 (2024): 148–61.
- Sipahutar, Afrida Jayanti, And Enny Nazrah Pulungan. “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, No. 1 (2024): 168–84. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i1.230>.